

Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik dalam Menghadapi Tantangan di Era Digital

¹Yeremias Igo Geroda, ¹Selviana Ina Narek, ¹Ursulin Fako, ¹Paulina Ros Narek, ¹Paulus Baobolak Tobi, ¹Waltrudis Safira Naibae, ¹Monika Densiana Oa Watu, ¹Sisilia ¹Plasida Hewen, ¹Yasinta Uto Doren, ¹Yosep Belen Keban

¹Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, Flores Timur, NTT, Indonesia

Email*: yeremiasgeroda@stprenya-irt.sch.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 17-01-2026
Revised : 23-03-2026
Accepted : 27-03-2026
Online : 05-04-2026

Keywords:

Religious Character;
Digital Era;
Students.

ABSTRACT

Abstract: *The Community Service (PKM) activity carried out by a group of students and lecturers from STP Reinha Larantuka aims to strengthen religious character education for students in the digital era. The methods used are coaching and participation through training, discussions, group prayers, spiritual animations, and the delivery of material on religious character in the digital era. This PkM activity starts from the planning stage, the implementation stage, and the evaluation stage. This PKM activity was carried out on Friday, November 7, 2025, and involved 54 students in grades II-VI of SDK Pantai Besar, and a PK group consisting of 10 students and lecturers. The results of this PkM activity show that there is a strengthening of the religious character of students in facing challenges in the digital era. The results of this service certainly make the religious character of students at SDK Pantai Besar stronger in facing challenges in the digital era in everyday life.*

Abstrak: *Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh kelompok siswa dan dosen dari STP Reinha Larantuka bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter religius bagi peserta didik di era digital. Metode yang digunakan adalah pembinaan dan partisipasi melalui pelatihan, diskusi, doa berkelompok, animasi spiritual, dan penyampaian materi tentang karakter keagamaan di era digital. Kegiatan PkM ini dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Jumat, 7 November 2025, dan melibatkan siswa kelas II-VI SDK Pantai Besar, berjumlah 54 peserta, dan kelompok PK yang terdiri dari 10 siswa dan dosen. Hasil kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa adanya penguatan pada karakter religius peserta didik dalam menghadapi tantangan di era digital. Hasil pengabdian ini tentunya membuat karakter religius peserta didik di SDK Pantai Besar menjadi kuat dalam menghadapi tantangan di era digital dalam kehidupan sehari-hari.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dan komunikasi dapat membawa perubahan besar dalam praktik kehidupan setiap manusia, baik dari segi pola pikir, kebiasaan, maupun karakter (Wayan Sutarwan, 2018). Karakter yang utama adalah karakter religius. seiring perkembangan teknologi, karakter religius juga mulai memudar sehingga manusia saat ini semakin menjauh dari kegiatan-kegiatan yang menyangkut keagamaan. Dengan demikian, munculnya inisiatif dari kelompok mahasiswa dan dosen untuk melakukan

pendampingan dari awal untuk peserta didik melalui kegiatan PkM. Salah satu misi dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat guna untuk menambah pengalaman mahasiswa di kalangan masyarakat (Tobi et al., 2026). Menurut Koswara, Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu pengalaman yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi melalui metode ilmiah dalam upaya mengembangkan manusia yang adil dan sejahtera (Riduwan, 2017). Selain itu, PkM sebagai suatu upaya dalam mencari solusi terhadap suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat (Tobi et., al 2025). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat memberikan manfaat yang sangat baik dan nyata yakni adanya kolaborasi atau kerja sama dari lembaga Pendidikan Tinggi dan masyarakat yang menjadi sasaran dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan oleh mahasiswa dan dosen STP Reinha Larantuka yang berjumlah 10 orang yang bertempat di SDK Pantai Besar. Berdasarkan pengamatan awal di SDK Pantai Besar terdapat beberapa peserta didik yang belum memahami karakter religius dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengatasi rendahnya karakter religius peserta didik seperti tidak ke Gereja, kurangnya sikap disiplin, tidak membaca buku-buku rohani seperti Kitab Suci, sikap apatis atau acuh tak acuh, malas saat mengerjakan tugas, tidak ikut doa di KBG, sikap memegahkan diri, tidak sopan santun, tidak aktif dalam kegiatan kerohanian seperti sekami dan lain sebagainya. Masalah di atas muncul karena adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat (Awaliyah et al., 2024). Jika tidak di atasi, maka akan berpengaruh terhadap karakter religius peserta didik. Karakter religius merupakan salah satu karakter utama dan pertama yang ditanamkan dalam diri peserta didik sehingga dapat menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari (Ahsanulhaq, 2019). Dalam kehidupan sehari-hari, karakter religius perlu dikuatkan melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jika tidak diperhatikan dengan baik, maka peserta didik akan terjerumus dalam perilaku yang menyimpang pada karakter religius (Ananda, 2022).

Untuk mengatasi hal tersebut, kelompok mahasiswa melakukan kegiatan PkM dengan tema "*Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Era Digital Bagi Siswa Sekolah Dasar katolik Pantai Besar*". Tema ini diangkat sebagai dasar dalam memberikan arah bagi peserta didik untuk mendekati diri secara total kepada Tuhan melalui penerapan sikap-sikap yang baik sesuai dengan ajaran Gereja Katolik. Materi yang diberikan dapat membuat peserta didik menerapkan karakter-karakter religius dalam praktik kehidupan sehari-hari. Maka, tujuan untuk melakukan kegiatan PkM ini adalah dapat memberikan penguatan pendidikan karakter religius pada peserta didik, sehingga mereka menjadi lebih akrab dengan kegiatan-kegiatan kerohanian dan lebih mendekati diri dengan Tuhan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka peserta didik harus aktif dalam doa di Komunitas Basis Gerejani, membaca dan merenungkan Sabda Tuhan, ikut dalam kegiatan keagamaan dan lain-lain. Hal-hal tersebut sangat penting dalam kehidupan yang adanya perkembangan teknologi dan komunikasi di era digital (Nisa Permata Sari, 2024).

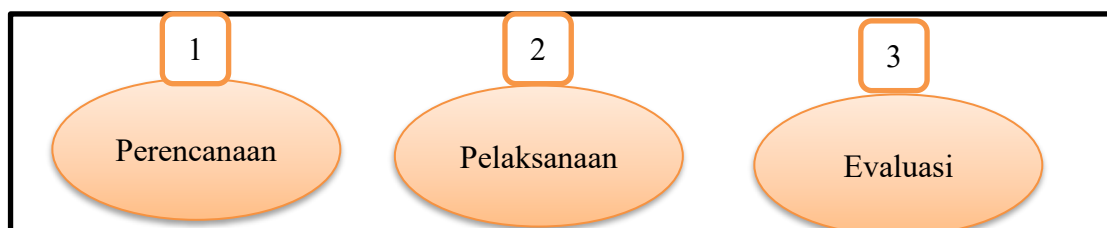
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didukung oleh kegiatan PkM sebelumnya oleh Yakobus Belo Tobi et. al, (2025) dengan judul "Meningkatkan Karakter Peserta Didik di Era Digital Melalui Kegiatan Pembinaan Pendidikan Karakter Religius" dengan hasil penelitian, yakni adanya peningkatan kesadarn dalam peserta didik untuk menghidupkan nilai atau kerakter religius dalam kehidupan mereka di tengah kemajuan teknologi di gital. Penelitian yang sama oleh Bela & Mahmudah, (2024) dengan judul "*Implementasi karakter religius siswa sekolah dasar melalui budaya sekolah*". Hasil penelitian mengatakan bahwa pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah meliputi budaya sholat dhiha, sholat sebelum dan sesudah pembelajaran, berupa benda fisik dan bangunan yang bernilai religius, sebagai artefak yang bernilai religius, dan

sebagai objek yang bernilai moral. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ahsanul Khaq, (2019) dengan judul penelitian “*Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan senyum, salam, dan salim (3S), pembiasaan hidup bersih dan sehat, pembiasaan membaca asmaul husna dan doa harian, pembiasaan bersikap jujur, pembiasaan memiliki sikap tanggungjawab, Pembiasaan bersikap disiplin, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan literasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat dan penelitian terdahulu di atas adalah temuan penelitian yang menyoroti soal pendidikan karakter agama Islam dan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berkaitan dengan karakter peserta didik. Hal ini jelas berbeda dengan kegiatan PkM yang dilakukan oleh mahasiswa STP Reinha Larantuka, di SDK Pantai Besar karena lebih mengarah kepada penguatan karakter religius dalam menghadapi tantangan pada era digital. Hal ini perlu dilakukan karena banyak peserta didik yang tidak empati dan tidak mengimplementasikan nilai yang sesuai ajaran Gereja Katolik sebagai sumber dan pegangan hidup (Stevanus Parinussa, 2024). Maka dari itu, perlu dilakukan pemberian materi dalam melakukan penguatan karakter religius, sehingga pengetahuan peserta didik dapat meningkat dan sebagai sumber pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan PkM yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen merupakan kegiatan yang sangat penting dikarenakan dapat memberikan kesadaran kepada peserta didik dalam penguatan karakter religius di era digital. Tujuan dilakukan kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan atau menguatkan pendidikan karakter religius peserta didik di era digital.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menggunakan metode pembinaan dan partisipatif. Metode ini digunakan agar dapat membangun kesadaran dalam diri peserta didik di SDK Pantai Besar. Kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dan dosen STP Reinha Larantuka diawali dengan pengamatan atau observasi di lapangan. Sebelum melakukan kegiatan PkM, tim PkM melakukan komunikasi dengan pihak Sekolah yakni SDK Pantai Besar. Setelah itu beberapa anggota PkM terjun ke lokasi untuk memastikan kegiatan tersebut. Setelah disetujui tim PkM melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mempersiapkan berbagai perencanaan kegiatan.



Gambar 1. Tahap Kegiatan PkM

Kegiatan PkM ini dilakukan pada tanggal 07 November 2025 yang bertempat di SDK Pantai Besar. Rangkaian tahap pelaksanaan sebagai berikut: Perencanaan (mengadakan pertemuan, observasi di lokasi kegiatan, menyusun program kegiatan, dan pemantapan), Pelaksanaan (kegiatan terjadi pada hari Jumat, 07 November 2025), dan Evaluasi (evaluasi setelah kegiatan bersama). Kegiatan PkM dilakukan oleh Sembilan mahasiswa dan satu dosen pendamping. Sasaran dalam kegiatan PkM ini yaitu peserta didik kelas II – kelas VI di SDK Pantai Besar dengan jumlah peserta kegiatan PkM 54 peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, tentunya diawali dengan perencanaan oleh mahasiswa kelompok PkM. Sebelum kegiatan PkM dilakukan, ada beberapa mahasiswa melakukan observasi kepada peserta didik di SDK Pantai Besar. Selain itu, beberapa mahasiswa membangun komunikasi dengan pihak sekolah yakni kepala sekolah. dalam observasi yang dilakukan, terdapat masalah yakni rendahnya karakter religius pada peserta didik di sekolah tersebut. Maka, dilakukan pertemuan bersama dosen dan seluruh mahasiswa kelompok PkM dengan hasil yang direncanakan yakni tema kegiatan PkM "*Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Era Digital Bagi Siswa Sekolah Dasar katolik Pantai Besar*", lokasi kegiatan di SDK Pantai Besar, waktu pelaksanaan kegiatan PkM Jumat, 07 November 2025, sasaran kegiatan PkM yakni peserta didik kelas II sampai kelas VI. Selain itu, jenis kegiatan meliputi doa, animasi dan bernyanyi bersama, pemberian materi tentang penguatan pendidikan karakter religius, pembuatan pohon iman yang meliputi janji-janji dari peserta didik sesuai dengan materi yang diberikan dan doa penutup. Selain itu, beberapa mahasiswa menghantar surat di SDK pantai Besar dan pihak sekolah menyetujui serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa STP Reinha Larantuka untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kpeada Masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan PkM di SDK Pantai Besar dengan tema "*Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Era Digital Bagi Siswa Sekolah Dasar katolik Pantai Besar*" berjalan dengan lancar. Pada hari Jumat, 07 November 2025, diawali dengan keberangkatan mahasiswa kelompok PkM ke lokasi kegiatan yakni SDK Pantai Besar. Ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan yakni doa, animasi dan bernyanyi bersama, pemberian materi tentang penguatan pendidikan karakter religius, pembuatan pohon iman yang meliputi janji-janji dari peserta didik sesuai dengan materi yang diberikan dan doa penutup.

Doa pembuka dipimpin oleh salah satu tim PkM. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak para peserta kegiatan untuk terlibat dalam doa dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana sikap doa yang benar di hadapan Tuhan. Kegiatan doa ini terjadi di dalam ruang kelas SDK Pantai Besar. Berkaitan dengan doa, hal ini menjadi suatu kewajiban yang sangat penting agar dapat memberikan kesadaran kepada peserta didik untuk selalu mengucap Syukur kepada Tuhan. Dengan terlaksananya kegiatan ini, dapat membantu peserta didik SDK Pantai Besar untuk lebih dekat dan mengandalkan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Harapan dari kegiatan doa bersama ini agar peserta didik dapat mengimplementasikan dalam perjalanan hidup mereka.



Gambar 2: Peserta Kegiatan dan Tim PkM Melakukan Doa Bersama
(Sumber Dok. Kegiatan PkM)

Setelah selesai doa bersama, sebelum memberikan materi diawali dengan bernyanyi dan animasi bersama. Kegiatan animasi dan bernyanyi bersama dibuat guna untuk menambahkan semangat bagi peserta didik agar mereka tidak jenuh pada saat mendengarkan materi yang diberikan (Soepomo, 2017). Selain itu, dengan animasi dan bernyanyi bersama dapat mengibur peserta didik SDK Pantai Besar. Animasi dan bernyanyi bersama tidak hanya terjadi diawal sebelum memberikan materi pembinaan tetapi dibagian pertengahan dan juga di bagian akhir. Kegiatan ini dapat membangun komunitas dan merajut kebersamaan yang baik diantara mereka. Selain itu, peserta didik SDK Pantai Besar dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang baik dari setiap animasi dan lagu yang dinyanyikan. Peserta didik sangat semangat dan gembira pada saat menyanyi dan animasi bersama.



Gambar 3. Kegiatan Animasi Bersama Peserta
(Sumber Dok. Kegiatan PkM)

Setelah selesai animasi dan nyanyi bersama, peserta didik diajak untuk duduk dengan tenang untuk mendengarkan materi pembinaan tentang penguatan karakter religius dalam menghadapi tantangan di era digital. Karakter religius di era digital terutama bagi peserta didik sangat penting dilakukan guna untuk menjaga dan memberikan penguatan tentang karakter religius guna agar peserta didik tidak terjerumus kedalam perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kekatolikan. Selain itu, dapat menyadarkan anak-anak akan peningnya perilaku moral terutama di keluarga, sekolah dan di lingkungan masyarakat. Kegiatan pembinaan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk menggunakan teknologi dan media informasi dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan tugas dari para guru di SDK Pantai Besar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menambah pemahaman peserta didik tentang pentingnya karakter religius di era digital. Dalam pemberian materi juga berkaitan dengan cara memanfaatkan teknologi di era digital dalam mengakses informasi yang sesuai ajaran agama Katolik yang menarik dan dapat memperkuat nilai spiritual peserta didik (Efendi Darmanto, 2019). Teknologi tidak hanya sebagai alat untuk pembelajaran tetapi juga sebagai jembatan untuk mendorong pribadi peserta didik yang berkomitemen terhadap nilai ajaran agama serta dapat memperkuat karakter religius peserta didik. Peserta didik juga diajak untuk selalu hidup sesuai dengan motto dari sekami yakni Doa, Derma, Kurban, dan Kesaksian (Gea, 2023).



Gambar 4: Pemberian Materi yang di lakukan oleh kelompok PkM
(Sumber Dok. Kegiatan PkM)

Kegiatan pembinaan ini diselingi dengan nyanyi dan animasi bersama. Peserta didik SDK Pantai Besar sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Ketika mahasiswa kelompok PkM memberikan pertanyaan, peserta didik saling berebutan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan berpikir mereka tentang karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tim PkM memberikan penugahan kepada peserta didik agar iman karakter religius mereka tetap kuat dalam menghadapi perkembangan teknologi di era digital ini. Selanjutnya, tim PkM mengajak peserta didik secara kolektif untuk membuat pohon iman. Setiap peserta didik diminta untuk menuliskan beberapa kalimat maupun motto tentang karakter religius dan penggunaan teknologi untuk hal yang positif. Peserta kegiatan PKM sangat aktif dalam melakukan hal tersebut. Setelah itu, setiap peserta didik bertanggung jawab sampai dengan penggantungan tulisan yang dibuat. Tulisan di kertas tersebut, dilubangi dan diikat dengan benang wol. Selanjutnya, setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menggantungkan tulisan tersebut di pohon iman. Tim PkM mengawasi dan memberikan petunjuk untuk menulis sesuai dengan nilai-nilai karakter religius dalam menghadapi tantangan di era digital ini seperti menggunakan Hp sebagai media untuk mengerjakan tugas, mengandalkan Tuhan dalam setiap perjuangan hidup, hidup sesuai dengan nilai ajaran agama, bersikap sesuai ajaran Tuhan dan lain sebagainya.



Gambar 5: Pembuatan Pohon Iman bersama peserta kegiatan
(Sumber Dok. Kegiatan PkM)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan tentu saja dapat memberikan motivasi kepada para siswa di SDK Pantai Besar agar bisa memiliki kesadaran akan pentingnya karakter religius di tengah maraknya era digital. Hal ini sejalan dengan PkM sebelumnya yang di lakukan oleh Yakobus Belo Tobi et. al, (2025) yang mengatakan bahwa pentingnya peningkatan kesadaran dalam diri peserta didik untuk menghidupkan nilai atau karakter religius dalam kehidupan mereka di tengah

kemajuan teknologi digital. Setelah mengikuti kegiatan PkM ini, peserta didik yang mempunyai karakter religius yang lemah dan minim menjadi kuat dan meningkat dalam menghadapi tantangan di era digital. Sikap yang mereka tunjukkan dapat menjadi teladan bagi teman-teman lainnya (Ahsanulhaq, (2019). Peningkatan karakter religius juga harus didasari dengan kebiasaan yang baik seperti doa bersama, baca Kitab Suci dan bekerja sama.

Tim PkM juga mengajak peserta didik di SDK Pantai Besar untuk menggunakan Hp dengan sebaik mungkin, tidak mudah terpengaruh dengan konten-konten yang lancar, selalu berdoa kepada Tuhan, terlibat aktif dalam kegiatan menggereja, dan selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap perjalanan hidup (Bela & Mahmudah, (2024).. Kegiatan pendampingan ini berjalan dengan lancar dan diharapkan agar peserta didik di SDK Pantai Besar mampu menguatkan karakter religius dalam menghadapi tantangan di era digital. Selain itu, kegiatan ini dapat memberikan edukasi tentang karakter religius peserta didik agar tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya pandai dalam menguasai teknologi tetapi mampu mempertahankan karakter religius yang berakhlak mulia dalam menghadapi tantangan di era digital. Dengan demikian, para peserta didik dapat menjadi tongkat estafet bagi teman-teman, orang tua, para guru maupun masyarakat yang akan mereka jumpai serta memberikan diri secara total kepada Tuhan.



Gambar 6: Foto Bersama
(Sumber Dok. Kegiatan PkM)

Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa kelompok PkM memberikan banyak manfaat bagi peserta didik di SDK Pantai Besar. Setelah selesai kegiatan PkM, mahasiswa kelompok PkM melaksanakan evaluasi bersama peserta didik, dan para pendamping yakni guru yang terlibat dalam kegiatan PkM tersebut. Para peserta kegiatan PkM memberikan proficiat, saran yang membangun untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan selanjutnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM yang dilakukan di SDK Pantai Besar tentu saja dapat menguatkan karakter religius peserta didik dalam menghadapi tantangan di era digital. Hasil dari kegiatan PkM ini dapat membawa perubahan yang baik untuk peserta didik dan dapat dijadikan sebagai pelopor dalam menghadapi tantangan di era digital. Dengan demikian, penguatan karakter religius dalam menghadapi tantangan di era digital dapat dibetuk

melalui kegiatan pembinaan rohani melalui doa dan Pembacaan Kitab Suci atau pemberian materi. Oleh karena sangat penting karakter religius di era digital kini, maka sangat dibutuhkan kontribusi bagi semua pihak baik guru, orang tua maupun para katekis untuk memberikan pendampingan bagi peserta didik sehingga mereka dapat memperkuat karakter religius mereka di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi kami sampaikan kepada dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka yang telah melakukan pendampingan terhadap peserta didik melalui kegiatan PkM di SDK Pantai Besar. Kami mengucapkan limpah terima kasih kepada Yayasan Perguruan Tinggi Hendrikus Leven dan STP Reinha Larantuka yang memberikan biaya dan waktu untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat khususnya bagi peserta didik di SDK Pantai Besar. Terima kasih juga kepada Kepala SDK Pantai Besar dan para guru karena telah memberikan kami ruang untuk melakukan kegiatan PkM.

REFERENSI

- Ahsanul Khaq. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33.
- Ananda, R. A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88.
- Awaliyah, C., Oktaviana, D., & Herlambang, Y. T. (2024). Tantangan dan Peluang Teknologi dalam Dinamika Kehidupan di Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2), 91–96.
- Bela, D. V., & Mahmudah, F. N. (2024). Implementasi karakter religius siswa sekolah dasar melalui budaya sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(02), 2019–2024.
- Efendi Darmanto, D. B. K. A. (2019). Implementasi Kegiatan Doa Remaja Katolik (Rekat) Di Paroki Santo Hilarius Klepu. *Jpak: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), 49–62.
- Gea, M. (2023). Pendidikan Iman Katolik Anak Dalam Keluarga Kawin Campur Beda Gereja Di Dekanat Nias Keuskupan Sibolga. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(2), 949–960.
- Nisa Permata Sari, M. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas. *Teknologi Transformasi Digital*, 4(September), 977–983.
- Riduwan, A. (2017). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Soepomo, P. (2017). Pembuatan Film Animasi Pendek “ Dahsyatnya Sedekah ” Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2d Hybrid Animation Dengan Pemanfaatan Graphic. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 1(1), 387–398.
- Stevanus Parinussa, Y. S. H. (2024). Pembinaan karakter kristen bagi warga gereja dewasa. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 51–64.
- Wayan Sutarwan. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Bangsa di Era Perkembangan Teknologi. *Jurnal Penerangan Agama Hindu*, 16(1), 91–99.
- Yakobus Belo Tobi, yasinta Uto Doren, Servina Retno Ana Lewar, Yustina Pramesti Parad Tolok, Waltrudis Savira Naibae, Rina Ola Ina, Y. B. K. (2025). Meningkatkan Karakter peserta Didik di era Digital Melalui Kegiatan Pembinaan Pendidikan Karakter Religius. *Jurna Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53–64.
- Yakobus Belo Tobi. (2026). Meningkatkan Peran Anak dan Remaja dalam Pelayanan Gereja Melalui Pelatihan Liturgi. *Jurnal Abdimas Mandalika*, 5(2), 315–323.